

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU

DARMININGSIH

SD Negeri Gugus I Kecamatan Seberida
e-mail : darminingsih9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dalam organisasi dan kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberida. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara parsial terhadap kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberinda. Penelitian ini berjenis eksplanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Gugus I Kecamatan Seberida yang berjumlah 40 orang. Metode sensus sampling digunakan mengingat jumlah populasinya sedikit. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistic inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi variabel kepemimpinan kepala sekolah, Iklim organisasi dan kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida dalam kondisi baik. Secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida. Secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida.

Kata Kunci : Kepemimpinan, dalam Organisasi dan Kinerja

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkembang mulai menyadari pentingnya pendidikan, hal ini dapat di lihat dari semakin pedulinya pemerintah terhadap pendidikan. Dibuktikan dengan adanya anggaran untuk pendidikan yang terus meningkat walaupun masih jauh dari yang di harapkan. Pemerataan dan perluasan pendidikan dilakukan dengan memberi dana Bantuan Operasional Sekolah. Juga tidak kalah pentingnya disahkannya Undang-undang guru dan dosen yang memberikan harapan kepada para pendidik yang selama ini dianak tirikan walaupun demikian budaya lama dalam pendidikan sulit untuk dihilangkan, hal ini dibuktikan adanya sekolah yang masih menunggu Juknis atau Juklak, ulangan bersama. Bagaimanapun juga merubah hal ini sulit dan perlu waktu yang lama.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang di rasakan belum memenuhi harapan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan hal ini di tandai dengan (1) merosotnya ahklak budi pekerti siswa yang berdampak pada merosotnya aklak dan moral bangsa (2) rendahnya keteladanan orang tua, masyarakat dan para pemimpin bangsa (3) rendahnya kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya (4) kesejahteraan guru belum sesuai atau dibandingkan lainnya (5) budaya baca guru dan siswa yang rendah (6) gedung – gedung yang belum memadai (7) partisipasi masyarakat kurang.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan nasional di lakukan secara sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat sulit dan kadang–kadang kebijaksanaan di keluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. (MPBS. 2000)

Pendidikan dapat dilihat dari suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut adalah (1) Input mentah atau sisiwa (2) Lingkungan (3) Proses pendidikan (4) Keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengolahan administrasi serta kepemimpinan

kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru. Menurut Hamzah B Unu (2007: 86) kinerja guru adalah hasil kerja guru yang direfleksikan dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, disiplin, profesional guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa tugas guru bukan saja mengajar semata, tetapi dimulai dari perencanaan sampai dengan penilaian. Menyadari peran dan tugas berat yang diemban oleh guru, maka kinerja guru yang berkualitas sangat dibutuhkan karena guru merupakan faktor yang menyebutkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan apabila guru tidak memiliki motivasi kerja yang baik serta koordinasi dari kepala sekolah sebagai pemimpinan suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang kuat dalam mengkoordinasi, membina dan penentu arah kebijakan, juga menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru dapat dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar, tetapi bila kepala sekolah tidak memberikan pembinaan dengan baik kepada guru-guru maka kinerja guru dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas tidak optimal. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Sebab kepala sekolah yang menangani langsung manajemen sekolah sampai pemberdayaan guru sehingga dapat dikatakan bagus tidaknya kinerja guru tergantung pada peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga tersebut.

Secara intern, kinerja guru bisa ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan pembelejaraan. Sedangkan secara ekstern dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus kepada aspek-aspek yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu atau kinerjanya rendah. salah satu dari aspek tersebut adalah aspek iklim organisasi.

Wijayanto (2003: 133) mengatakan bahwa terbentuknya iklim yang mendorong terbentuknya sikap dan perilaku proaktif, kreatif, dan inovatif akan membawa manusia dan organisasi kepada kekuatan yang sangat besar untuk menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi di dalam organisasi. Oleh karena itu dituntut peranan yang besar dari pihak terkait untuk mengubah iklim organisasi menjadi lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi.

Dalam organisasi yang positif yang memberikan motivasi kepada guru akan berdampak meningkatkan kinerja guru, dan sebaliknya apabila dalam organisasi kurang baik akan berdampak menurunnya kinerja. Dengan demikian kinerja guru akan baik apabila dalam organisasi tercipta dengan baik.

Pengamatan sementara dilapangan sampai saat ini, menunjukkan bahwa masih banyak kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberida belum maksimal. Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi dengan kinerja Guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan dan parsial terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dalam organisasi dan kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberinda.

Kinerja

Istilah kinerja dalam bahasa asing di kenal dengan istilah Performance adalah suatu istilah untuk menunjuk kemampuan yang di tampilkan oleh seorang pekerja dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mangkunegara (2009:9) “ Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Sementara itu Gomes (dalam Mangkunegara, 2009:9) mendefinisikan kinerja sebagai ; “ Ungkapan seperti output, efisiensi, serta efektifitas sering dihubungkan dengan produktivitas.

Menurut Vroom (dalam Fattah, 2009: 16) yang menyatakan bahwa performansi (kinerja) diformulasikan dengan rumus : $P = f(M \times A)$, performance atau kinerja (P) adalah fungsi dari perkalian antara Motivation (M) yakni kekuatan dan dorongan, serta ability (A) atau kemampuan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin mempunyai banyak arti atau definisi, salah satu definisi pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Definisi lain mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur , mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha / upaya orang lain atau melalui prestise , kekuasaan atau posisi.

Pemimpin dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pemimpin formal dan pemimpin non formal. Pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi / lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi , dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.

Adapun ciri-ciri pemimpin formal meliputi :

- 1) Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu atas dasar legalitas formal oleh penunjukkan pihak yang berwenang
- 2) Sebelum pengangkatan yang bersangkutan harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu
- 3) Pemimpin diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya. Karena itu yang bersangkutan selalu memiliki atasan / superiors
- 4) Dia mendapatkan balas jasa materiil dan immaterial tertentu.
- 5) Bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal dan dapat dimutasikan
- 6) Apabila dia melakukan kesalahan akan dikenai sanksi atau hukuman.
- 7) Selama menjabat pemimpin dia diberi wewenang dan kekuasaan untuk menentukan kebijakan, memberi motivasi kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi dan mengambil keputusan.

Dalam Organisasi

Dalam organisasi dipandang sebagai suatu kepribadian dari sebuah organisasi yang membedakan dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi dari masing-masing anggotanya dalam memandang organisasi mereka (Davis dan Newstrom, 2008: 25).

Tagiuri dan Litwin (dalam Wirawan, 2008: 121) mendefinisikan dalam organisasi sebagai *"...a relatively enduring quality of the internal environment of an organization that (a) is experienced by its members, (b) influences their behavior, and can be described in terms of the values of a particular set of characteristics (or attributes) of the organization."* Menurut Tagiuri dan Litwin, dalam organisasi merupakan kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; memengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu set karakteristik atau sifat organisasi.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam organisasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang kualitas lingkungan internal organisasi yang mempengaruhi perilaku anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Penelitian Terdahulu

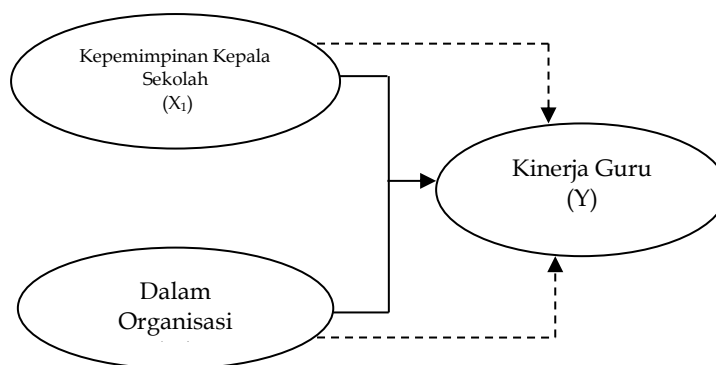
Hasil penelitian Sumartono (2011) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Bekerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan Kepemimpinan kepala sekolah dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kontribusi besarnya pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dalam bekerja terhadap kinerja guru sebesar 40.9%, sedangkan sisanya sebesar 59.1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa secara parsial Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di Sekolah. Sedangkan dalam bekerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja guru

Penelitian yang dilakukan oleh Tari (2012) yang berjudul Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Soe. Hasil penelitian ini adalah Motivasi, kepemimpinan dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Soe. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. Disamping itu diketahui pula bahwa kontribusi Motivasi, kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sebesar 29%, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.290 yang berarti bahwa ada sisa sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 SoE. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan motivasi dan lingkungan kerja secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru., hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang mempunyai signifikansi lebih dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan Putri (2013) yang berjudul Pengaruh Iklim Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian ini adalah Iklim Organisasi dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja guru pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Pengaruh Iklim Organisasi dan Disiplin Kerja tersebut pada Kinerja guru sebesar 56.8% oleh karena itu Kinerja guru sebesar 43.2% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial Iklim Organisasi dan disiplin kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Disiplin kerja memiliki pengaruh dominan terhadap Kinerja guru pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengangkat model kajian yang berkaitan dengan permasalahan pada obyek penelitian, dengan demikian model konseptual dapat dijelaskan, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Keterangan :

————— :secara simultan

- - - - - :secara parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik diskriptif, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini digunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardize		Standardize	t	Si
	d Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	g.	
1 (Constant)	.869	.357		2.430	.021
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.499	.122	.538	4.074	.000
Iklim Organisasi	.279	.103	.356	2.698	.011

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dirangkum dalam tabel 4.13 diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0.869 + 0.499 (X_1) + 0.279 (X_2)$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi terhadap peningkatan kinerja guru. Nilai konstanta sebesar 0.869 mengandung makna bahwa apabila tidak ada kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi serta variabel lain, maka tingkat kinerja guru sebesar 0.869 satuan

Nilai 0.499 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar Nilai 0.499 satuan. Nilai 0.279 menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam organisasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar Nilai 0.279 satuan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara parsial terhadap kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 4.074 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 karena nilai signifikansi (lebih kecil dari 0,05), maka kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru.
2. Nilai t hitung untuk iklim organisasi sebesar 2.698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011 karena nilai signifikansi (lebih kecil dari 0,05) maka iklim organisasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara parsial terhadap kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberida **diterima**.

Setelah diperoleh hasil analisis data, selanjutnya menguji hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru digunakan analisis dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji F hitung sebesar 29.996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis of Varians (ANOVA)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	1.533	2	.767	29.99	.000 ^a
Regression	.818	32	.026		.6
Residual	2.351	34			
Total					

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017 (diolah)

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Gugus I Kecamatan Seberida **diterima**.

Besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.808 ^a	.652	.630	.15988

Sumber : Hasil penelitian, (2017) diolah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0.652 atau sebesar 65.2% Artinya bahwa sebesar 65.2% kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi, sedangkan sisanya sebesar 34.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata (mean) variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori baik dengan nilai mean sebesar 3.4800, variabel dalam organisasi dalam kategori baik dengan nilai mean sebesar 3.6743 dan variabel kinerja guru dalam kategori baik

dengan nilai mean sebesar 3.6286. Sehingga dapat dikatakan kondisi variabel kepemimpinan kepala sekolah, dalam organisasi dan kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida dalam kondisi baik.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru

Hubungan kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan dengan kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida menunjukkan kriteria yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Dengan demikian, apabila secara simultan ada perubahan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi maka akan berpengaruh pada kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida secara signifikan.

Dari hasil analisis data juga didapatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yang menunjukkan bahwa kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi yang secara simultan mempunyai pengaruh yang membuat kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida meningkat atau menurun. Secara simultan (bersama-sama) kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi memberikan kontribusi sebesar 65.2% terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida Sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi besar kecilnya kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida tidak hanya dipengaruhi kedua variabel tersebut.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha mempengaruhi dan membangkitkan semangat dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Memiliki program pengembangan diri, Melakukan koordinasi dengan guru, Menyusun perencanaan, Mengkomunikasi tujuan sekolah setiap guru, Memberikan tugas sesuai kemampuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Dengan demikian apabila ada perubahan pada kepemimpinan kepala sekolah, maka akan berpengaruh pada kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartono (2011) yang menyimpulkan secara parsial Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di Sekolah, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tari (2012) yang menyimpulkan bahwa Secara parsial kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh dalam Organisasi terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan persepsi guru terhadap lingkungan kerja di Gugus I Kecamatan Seberida yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. Indikator dalam organisasi dalam penelitian ini adalah Wewenang serta kejelasan tugas, Kebijakan dan struktur tugas, Sistem imbalan, Penghargaan, Melakukan perubahan dan menerima ide-ide baru

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.011 (kurang dari 0.05). Dengan demikian apabila ada perubahan pada organisasi, maka akan berpengaruh pada kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyimpulkan bahwa Secara parsial organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpilannya yaiyu; Variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida. Kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi memberikan kontribusi sebesar 65.2% terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Seberida Sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak. (2010). *Kepemimpinan Manajemen, Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi*. Rajawali. Jakarta
- Adair, John. (2008). *Kepemimpinan yang Memotivasi. "Aturan Lima Puluh-Lima Puluh" dan Delapan Prinsip Utama untuk Memotivasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Covey R Stephen.(2005). *The 8th Habit*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Davis, Keith & John W. Newstorm. 2008. *Jilid 1-2 Perilaku dalam Organisasi*. PT. Erlangga. Jakarta
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku1 konsep dan pelaksanaannya*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Lussier, N Robert, (2005). *Human Relations in OrganizationApplications and skill Building*. Mc Graw Hill. New York
- Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung
- Manulang. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. BPFE. Jogjakarta
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nanang, Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Stringer, J. L. (2006). *Basic Concepts in Pharmacology*. McGraw Hill. New York
- Sugiono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfa Betha. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sukmawan. Dadang. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Fuju Dengki Kagaru. Jakarta
- Suwatno dan Priansa, Donni Juni. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- Thoha, Muhammad. (2007). *Perilaku Organisasi: Konsep dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Uno, B Hamzah. (2007). *Teori Motifasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan : contoh aplikasi untuk kepemimpinan wanita, organisasi bisnis, pendidikan dan militer*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta